

# KONFLIK TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *LELAKI DARI MASA LALU* KARYA SIRIKIT SYAH

Kurotun Ayuni<sup>1</sup>, Sutejo<sup>2</sup>, Suci Ayu Latifah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

ayunkurotun@gmail.com<sup>1</sup>, sutejo\_2015@stkipgriponorogo.ac.id<sup>2</sup>, mbaksuci33@gmail.com<sup>3</sup>

**Diterima:** 28 Januari 2025, **Direvisi:** 4 Maret 2025, **Diterbitkan:** 24 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan konflik tokoh perempuan dalam rumah tangga dengan sumber data kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data baca dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang merujuk pada teori Milles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan dan analisis terdapat empat jenis konflik tokoh perempuan dalam rumah tangga yaitu, konflik suami istri, konflik dengan anak, konflik dengan orang lain, dan konflik dengan diri sendiri. Konflik yang banyak terjadi pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah adalah konflik dengan diri sendiri yang diakibatkan oleh adanya konflik dengan suami, konflik dengan anak sendiri, dan konflik dengan orang lain.

**Kata kunci:** Konflik; Kumpulan Cerpen *Lelaki dari Masa Lalu*; Sosiologi Sastra

**Abstract:** This research aims to identify and describe the conflicts experienced by female characters within households from the short story collection *Lelaki dari Masa Lalu* by Sirikit Syah as the data source. A qualitative descriptive method was used, with data collection techniques including reading and note-taking. The study employs data analysis techniques based on Milles & Huberman's model which involves data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings and analysis reveal four types of conflicts faced by female characters in households: marital conflict, conflict with children, conflict with others, and internal conflict. The most prevalent conflict experienced by the female characters in the short story collection *Lelaki dari Masa Lalu* by Sirikit Syah is internal conflict, which arises due to conflicts with their husbands, conflicts with their own children, and conflicts with others.

**Keywords:** Conflict; Short Story Collection; Sociology of Literature

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan potret realitas sosial yang bersifat imajinatif. Meskipun bersifat imajinatif, karya sastra tidak bisa lepas dari realitas sosial yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial. Hal ini selaras dengan pendapat Ratna bahwa karya sastra merupakan tiruan atau jiplakan realitas sosial masyarakat (2009:70). Karya sastra menurut Hartanto, dkk. adalah cerminan realita sosial tentunya bukan hanya sebagai karya seni yang mati, melainkan memiliki eksistensi yang dapat mengajak, melarang, maupun memengaruhi manusia (2021:22). Dalam kata lain, karya sastra memiliki pesan yang disampaikan kepada pembacanya melalui karya tulis.

Dalam teori mimesisnya, Plato menyatakan bahwa karya sastra merupakan tiruan alam. Oleh karenanya, apa yang terpotret di dalam karya sastra merupakan peristiwa yang terjadi di masyarakat (Kasnadi, 2022:116). Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Sebagaimana umumnya karya sastra, cerpen juga merupakan potret realitas sosial. Perbedaan cerpen dengan karya sastra lain, selain ceritanya yang pendek juga merupakan fragmen-fragmen cerita kehidupan masyarakat. Cerpen biasanya dibaca sekali duduk. Dalam bahasa Ellery Sedgwick (dalam Sutejo dan Kasnadi, 2010:16) cerita pendek merupakan suguhan dari suatu keadaan tersendiri atau suatu keadaan kelompok yang memberikan kesan serta pesan tunggal kepada pembacanya.

Cerpen diciptakan cerpenisnya bukan tanpa hal, melainkan memiliki fungsi-fungsi di dalamnya. Fungsi cerpen sama halnya dengan fungsi karya sastra, yaitu sebagai hiburan atau rekreatif, estetis atau keindahan, moralitas, dan edukatif. Berangkat dari fungsi-fungsi cerpen, perlu pendekatan-pendekatan untuk mengkajinya. Salah satunya dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang mengasumsikan persoalan masyarakat sebagai objek cerita.

Menurut Damono dalam Dewi dkk. (2022:149), pengertian sosiologi sastra ialah suatu penelitian tentang manusia dalam masyarakat, bahkan penelitian tentang Lembaga dan proses sosial yang

terjadi. Pendapat tersebut juga selaras dengan Septina yang mengatakan bahwa sosiologi sastra merupakan salah satu kajian dalam mempelajari karya sastra yang berkaitan dengan sosial kehidupan manusia di dalam Masyarakat, sosiologi sastra merupakan pisau bedah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini (2024:41). Berdasarkan pendapat tersebut, sosiologi sastra merupakan salah satu pisau bedah yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Sosiologi sastra atau pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang digunakan atas suatu objek yang pembahasannya dilandaskan pada realitas sosial maupun persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat (Asmalasari, 2023:42), seperti halnya kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah yang mengangkat persoalan masyarakat di dalam rumah tangga. Karena itu kumpulan cerpen tersebut dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologis. Kumpulan cerpen tersebut terdiri dari tujuh belas judul cerpen, diantara tujuh judul cerpen memfokuskan pada konflik di dalam rumah tangga. Razzaq, dkk. dalam Wahyudin mengungkapkan bahwa pada dasarnya konflik yang dihasilkan pengarang di dalam sebuah cerita bersumber dari realitas yang terjadi di sekitar pengarang (2024:54).

Berangkat dari pendekatan, dalam kajian ini peneliti mengkaji konflik-konflik rumah tangga yang direpresentasikan melalui tokoh utama. Tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* adalah perempuan. Sehingga dalam kajian ini, kita akan berbicara empat hal utama, yaitu konflik suami istri, konflik dengan anak sendiri, konflik dengan orang lain, dan konflik dengan diri sendiri.

Kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah diterbitkan Tankali, Mutiara Citra Asri, Sidoarjo, Agustus tahun 2021. Sirikit Syah merupakan salah satu cerpenis perempuan yang secara tidak langsung mewakili hati perempuan melalui karya-karyanya. Sirikit Syah mengatakan bahwa hakikat sastra adalah cerminan hidup penulisnya dan karya sastra merupakan tempat katarsis atau untuk melepaskan emosi negatif.

Penelitian yang mengungkapkan konflik rumah tangga dilakukan oleh Alfadila & Purnomo pada tahun 2021. Mereka melakukan penelitian konflik rumah tangga dalam novel *Mendhung Sumilak* Karya J.M.V Sunarjo. Menggunakan teori sosiologi sastra yang mengangkat permasalahan berupa gambaran konflik rumah tangga, wujud perilaku menyimpang dalam rumah tangga, dan dampak dari konflik rumah tangga.

Sama halnya dalam kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah yang dimasing-masing judul cerpen mengisahkan seorang perempuan karir yang mengalami permasalahan di dalam rumah tangganya. Tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* mendominasi menjadi tokoh utama.

Penelitian lain yang juga mengangkat persoalan rumah tangga dilakukan Emilda & Mahsa pada tahun 2023. Mereka mengungkapkan persoalan Konflik Keluarga dalam Film *Keluarga Cemara Pertama*, konflik dengan anak sendiri. *Kedua*, konflik dengan sanak keluarga. *Ketiga*, konflik dengan orang lain. *Keempat*, konflik suami istri. *Kelima*, konflik pribadi. Serta analisis faktor terjadinya konflik: pengaruh dari luar, tidak adanya kepercayaan, perbedaan pendapat, permasalahan ekonomi, dan kurang kasih sayang.

Berangkat dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait konflik yang terjadi pada tokoh perempuan dengan mendedah konflik keluarga pada kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah. Penelitian ini bertujuan untuk mendedah konflik rumah tangga dalam kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasnadi, dkk. (dalam Wahyuni dkk., 2020:69), penelitian kualitatif berfokus pada data yang bersifat deskriptif, berupa kata, frase, dan kalimat. Menggunakan teori Sosiologi sastra dengan teks sastra sebagai

objek kajiannya. Data penelitian bersumber dari kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah. Teknik pengumpulam data dengan teknik baca dan catat. Membaca kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah berulang-ulang dan kemudian mencatat dialog, narasi, ataupun deskripsi penulis yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang merujuk pada model analisis yang dikemukakan Milles dan Huberman, yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang telah ditemukan, berikut paparan mengenai konflik rumah tangga pada tokoh perempuan.

#### *Konflik Suami Istri*

Dalam kehidupan rumah tangga, suami-istri memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Jika salah satunya tidak memenuhi peran dan tanggung jawabnya akan menimbulkan adanya konflik diantara keduanya. Menurut Eva dan Basti dalam Alfadila & Purnomo (2021:8) hal yang sering menimbulkan pertengkaran di dalam rumah tangga yaitu tanggung jawab dalam rumah tangga, perekonomian keluarga, pendidikan anak, kegiatan yang tidak disetujui pasangan, perbedaan pendapat, dan perkara-perkara kecil lainnya.

Salah satu penyebab terjadinya konflik suami istri adalah perselingkuhan. Perselingkuhan dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan di dalam rumah tangganya yang berasal dari kurangnya waktu bersama, kurangnya perhatian, dan ketidakmampuan suami istri dalam menyelesaikan masalah yang ada. Menurut Shaleha perselingkuhan ialah suatu perbuatan kecurangan, perzinaan dalam ikatan suami istri, hilangnya rasa setia (2021:219). Dapat dikatakan juga bahwa selingkuh adalah salah satu pelanggaran terhadap kontrak pasangan suami istri yang berkaitan dengan eksklusivitas hubungan emosional dan seksual. Seperti pada data di bawah ini;

“Tiba-tiba saja kemapanan itu terusik ketika suatu malam, saat kami bercinta, suamiku mendesahkan sebuah nama, bukan namaku. Gairahku langsung anjlok. Lalu kami berdua tertunduk sambil termangu di keremangan kamar tidur. Masih dalam keadaan bugil bermenit-menit kami begitu, rasanya seperti berabad-abad. Agaknya kami saling menunggu siapa yang akan mulai bicara. Akhirnya aku meringkuk di kaki tempat tidur anakku, dan suamiku masih terduduk di tempat sampai pagi.” (*Perempuan Suamiku*, 2021:11)

Data di atas menceritakan kejadian yang terjadi pada pasangan suami istri berupa kejadian seorang suami yang mengatakan nama perempuan lain saat bersetubuh dengan istrinya. Kejadian tersebut berdampak pada anjloknya gairah sang istri. Selain itu, karena kejadian tersebut, sang istri tidak dapat melanjutkan affairnya dan hanya saling diam tanpa busana. Kejadian yang terjadi menimbulkan konflik antara suami istri. Melakukan hubungan suami istri dalam rumah tangga dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, perhatian, dan keharmonisan rumah tangga. Namun, berbeda halnya dengan yang terjadi pada data di atas yang memicu terjadinya konflik sehingga keharmonisan rumah tangga memudar. Seorang suami yang tanpa sadar menyebutkan nama perempuan lain saat melakukan hubungan menimbulkan hilangnya gairah seorang istri. Di saat melakukannya dengan sepenuh hati, ternyata dalam pikiran suami bukan dirimu, tetapi perempuan lain. Begitu sakit berada di posisi istri.

Selain perselingkuhan, hal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik suami istri adalah adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku pada salah satu anggota keluarga akan terlihat jelas karena secara tidak langsung, anggota keluarga selalu bersama setiap hari. Seperti perubahan sikap dan perbuatan, seperti pada data di bawah ini;

“Aku sudah merasakan apa yang hendak kamu katakan hari-hari terakhir ini. Kamu tampak gelisah, uring-uringan dan marah-marah tanpa sebab. Yang aku lakukan hanya bertanya: “Mengapa kamu pulang malam?” atau “Tidak bisakah kamu menolak lembut pada hari Minggu?” atau “Kemaren baru

datang kok sekarang keluar kota lagi?” itu sudah cukup membuatmu membanting pintu. Apakah seorang istri tidak berhak lagi bertanya hal-hal mendasar itu kepada suaminya? Apakah seorang istri tak boleh tahu siapa yang menelepon suaminya selama berjam-jam sambil tertawa-tawa? Hak apa lagi yang sersisa buatku selain uang belanja bulananmu? (*Katakan pada Suatu Hari Minggu*, 2021:78).

Data di atas ditemukan di dalam cerpen *Katakan pada Suatu Hari Minggu*. Terlihat pada kutipan di atas, konflik suami istri ditunjukkan dengan curahan-curahan hati seorang istri yang menyadari adanya perubahan pada suaminya. Sang istri berfirasat bahwa suaminya akan mengatakan kata perpisahan suatu hari nanti, meski dirinya pun tidak tahu kapan hal itu terjadi. Dari segi terminologi frasarat adalah keupayaan intuisi untuk menembusi batasan-batasan suatu hal yang dapat dipahami dengan dua makna. Yang pertama, suatu bidang ilmu pengetahuan terkait tanda-tanda terhadap muka (badan dan lain-lain) untuk mengetahui perilaku atau nasib seseorang. Kedua, perasaan hati seseorang bahwa akan terjadi sesuatu setelah melihat tanda-tanda tertentu (Usman&Ahmad, 2019:3).

Pada kutipan di atas, seorang istri merasa atau berfirasat setelah melihat tanda-tanda akan perubahan suami yang mudah marah dan jarang pulang ke rumah, bahkan dihari minggupun sang suami keluar kota dengan alasan pekerjaan. Sebagai seorang istri, perubahan yang dilakukan suaminya terlihat dengan jelas dan kemungkinan-kemungkinan frasaratnya adalah benar.

### ***Konflik dengan Anak Sendiri***

Dalam rumah tangga, konflik antara orang tua dan anak tidak dapat dihindari, terlebih konflik seorang ibu dengan anak. Biasanya, konflik ibu dan anak terjadi karena adanya perbedaan pendapat, adanya rasa benci seorang anak kepada ibunya karena tidak sesuai dengan keinginan, dapat juga karena kurangnya komunikasi. Seperti pada data berikut ini:

“Namun Ani tidak puas. Semasa remaja, seringkali dia tampak sangat membenciku.

Bahkan pernah ada periode ia malu mempunyai ibu seperti aku. “Mengapa ibu menjadi wanita simpanan?” tanyanya ketus. “Ibu bukan wanita simpanan. Ibu istri resmi, sah, sesuai hukum islam maupun negara,” kataku.” (*Wanita Kedua*, 2021:24)

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya konflik seorang ibu dengan anak perempuannya karena kurangnya komunikasi yang terjalin. Konflik terjadi karena sang anak mengira ibunya merupakan wanita simpanan yang membuat dirinya malu. Tetapi dengan tegas ibunya mengatakan bahwa dirinya bukanlah wanita simpanan melainkan telah menjadi istri sah walaupun menjadi istri kedua. Ibunya menyetujui menjadi istri kedua karena istri pertamanya mengidap sakit yang cukup parah sehingga istri pertamanya meminta suaminya untuk menikah lagi.

Melihat kutipan di atas, membuktikan bahwa kurangnya komunikasi dapat memicu terjadinya konflik. Lemahnya jalinan komunikasi di dalam keluarga dapat memicu kesalahpahaman dan berkurangnya keterbukaan antar anggota keluarga. Tidak semua anak memiliki pemikiran yang sama, berbeda halnya pada Yanuar di dalam cerpen *Kartini*. Yanuar, seorang anak yang ditinggalkan ayahnya semasa di dalam kandungan tidak menuntut dan menanyakan kebenaran akan kondisi dan keberadaan ayahnya. Berikut kutipan datanya.

“Mom. Bu Guru tanya, kok tanda tangan bapak beda, dulu Bram sekarang Darmawan. Sebenarnya siapa bapakku? Aku harus apa Mom?” “Mami kan sudah bilang, bapak kamu sudah nggak ada, mati, bilang saja begitu. Kalau tanda tangan di rapormu gonta-ganti. Bilang saja itu tanda tangan Om atau Pakde, oke?” (*Kartini*, 2021:89)

Terlihat dari data di atas, seorang anak menanyakan tanda tangan orang tua dengan nama yang berbeda-beda di setiap pengumpulan rapot. Ini membuktikan kebingungan sang anak siapa bapak aslinya. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi akan penjelasan ibu kepada anak terkait siapa dan ke mana bapak kandungnya. Karena inilah, sang anak ingin mengetahui kejelasan sosok bapaknya kepada

ibunya. Yang menjadi korban dari retaknya rumah tangga adalah anak. Seringkali orang tua melupakan anak. Anak sangat perlu akan perhatian dan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya. Namun, pada kutipan di atas, Yanuar harus kehilangan sosok ayah bahkan saat dirinya masih di dalam kandungan.

Hal tersebut terjadi karena kesalahan yang dilakukan orang tuanya kala itu. Namun yang menanggung kesalahan keduanya adalah Yanuar. Anak yang tidak pernah mengetahui bahkan melihat ayahnya secara langsung. Keputusan ibunya menjadi wanita panggilan tidak menghentikan langkah Yanuar untuk mewujudkan cita-citanya. Saat-saat itulah, Bram dan Dermawan muncul di kehidupan Yanuar dan Kartini, menjadi pengganti ayah, memenuhi semua kebutuhan Yanuar dan Kartini. Yanuar pun tidak mempermasalahkan status ibunya, melainkan sangat menyayangi ibunya, Kartini juga Bram dan Dermawan.

### ***Konflik dengan Orang Lain***

Permasalahan yang memicu terjadinya konflik dalam rumah tangga adalah konflik dengan orang lain atau bukan salah satu anggota keluarga tetapi memiliki peran yang cukup dekat dengan salah satu anggota keluarga, bisa kenalan, teman, ataupun sahabat. Seperti pada cerpen *Lelaki dari Masa Lalu*, seorang perempuan yang telah menikah kedatangan seorang laki-laki yang dahulu sangat berarti baginya. Namun, kehadirannya tidak diinginkan.

“Apa maksudmu?” Aku mulai tersinggung. Rasanya, dia menyindir hidupku yang kurang beruntung dan sangat yakin bahwa hidup akan lebih baik bila dialah suamiku. Betul-betul menyinggung perasaan.” (*Lelaki dari Masa Lalu*, 2021:5)

Data di atas, menunjukkan konflik antara seorang istri dengan teman laki-lakinya. Dalam kutipan tersebut, Sirikit menceritakan seorang istri yang kedatangan cinta masa lalunya di saat situasi rumah tangganya yang kurang baik, yaitu suaminya yang seorang pengangguran. Di saat hati dan perasaannya sedang sensitif, datanglah laki-laki yang ingin berbicara dan bermaksud memperbaiki

keadaan dulu. Tetapi laki-laki itu mengucapkan kata-kata yang menyinggung tokoh aku sehingga memicu terjadinya konflik diantara keduanya.

*Come on, Andre. Kita tidak sungguh-sungguh. Itu Cuma eksperimen masa kuliah, bukan?'*. "Bagimu. Bagiku, kau betul-betul menghancurkan hidupku." (*Dia Ingin Dimadu*, 2021:34).

Data tersebut menggambarkan konflik antara tokoh istri sah dengan sahabat laki-lakinya. Sirikit menggambarkan konflik rumah tangga yang terjadi antara salah satu anggota keluarga yaitu istri dengan orang lain yang merupakan sahabatnya. Terlihat dari kutipan data di atas bahwa pemicu konflik adalah adanya perbedaan perasaan di antara keduanya. Tokoh istri sah beranggapan bahwa cinta semasa kuliah adalah cinta eksperimen yang tidak sungguh-sungguh tetapi bagi Andre, sahabatnya cinta yang tumbuh di saat kuliah adalah cinta sungguh-sungguh. Di mana Andre merasa bahwa tokoh Hesti adalah penghancur hidupnya. Karena Andre belum bisa *move on* setelah istrinya meninggal.

### ***Konflik dengan Diri Sendiri***

Konflik dengan diri sendiri atau konflik pribadi merupakan konflik yang terjadi di dalam diri seseorang. Konflik pribadi terbagi menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik adalah permasalahan yang melibatkan fisik, seperti berkelahi. Dan konflik batin merupakan konflik di mana permasalahannya dari perasaan, seperti sakit hati, merasa kehilangan, dendam, serta merasa sedih.

Pada tahun-tahun pertama dia menganggur, aku menangis setiap hari, termasuk ketika aku sedang dalam kondisi bekerja di kantor (*Lelaki dari Masa Lalu*, 2021:3).

Terlihat pada data tersebut, Sirikit Syah menggambar konflik batin seorang istri yang hampir menangis setiap hari karena syok dengan keadaan suaminya yang tidak lagi mempunyai pekerjaan. Banyak di lingkungan masyarakat pada umumnya seorang istri yang tidak tahan mempunyai suami pengangguran akhirnya memutuskan untuk berpisah.

Karena pengangguran inilah, pemicu konflik suami istri terjadi, di saat suami tidak bisa memahami kemauan istri, istrilah yang harus menderita meski air mata yang menjawab semua penderitaannya. Tokoh istri pada kutipan di atas, digambarkan Sirikit, wanita yang kuat karena mampu bertahan 5 tahun meski diiringi air mata pada tahun" pertama suaminya menganggur.

"Hampir setiap hari selama lima tahun, aku dalam keadaan kelelahan. Kelelahan fisik dan psikis. Bila aku berhenti kerja dan mengerjakan hal-hal yang aku senangi, misalnya berkebun atau mendaki gunung, asap dapur tidak mengebul dan anak-anak berhenti sekolah. Sebuah pilihan yang bukan pilihan." (*Lelaki dari Masa Lalu*, 2021:3)

Tergambarkan konflik pribadi baik fisik maupun psikis melalui tokoh istri pada data tersebut. Sirikit Syah menggambarkan konflik fisik dan psikis karena kelelahan menjalani aktivitas hari-hari yang harus bekerja dan masih mengerjakan tugas rumah. Menjalani dua peran sekaligus, yaitu peran suami dan istri.

Tokoh istri pada data di atas harus bekerja selayaknya menjadi tulang punggung keluarga. Suami pengangguran tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sang istri rela tidak melakukan aktivitas yang disukai dan lebih memilih menjaga keharmonisan keluarga meski dengan susah payah.

Menilik kenyataan yang ada, seorang istri dengan suami pengangguran tidak akan mampu bertahan dan lebih memilih berpisah. Tetapi Sirikit berhasil mengangkat cerita dari sisi yang berbeda, bahwa masih ada perempuan tulus yang rela bersusah payah menjaga keutuhan keluarga.

Setiap hari aku meletakkan kepalaku di tiang pancung. Menunggu saat-saat 'mengerikan' itu tiba. Mungkin ada baiknya kamu katakan secepatnya, daripada aku tersiksa dari hari ke hari, seperti seorang tawanan yang diculik sehari-hari atau berminggu-minggu dan tahu persis pada akhirnya toh dia akan dibunuh (*Katakan Pada Suatu Hari Minggu*, 2021:78).

Kutipan pada data di atas menggambarkan kekhawatiran seorang istri yang akan dicerai suaminya. Kekhawatiran ini lah yang memicu konflik pribadi. Hal yang belum terjadi tetapi sudah terpikir. Kekhawatiran itu pun timbul karena adanya perubahan suami yang terjadi. Ketidakhadirannya di dalam rumah pun menjadi pemicu kekhawatiran itu.

Sirikit melalui karya tulisnya, seakan menjadi perantara bagi para istri yang sedang merasakan hal yang sama. Menilik pada kehidupan, banyak terjadi perceraian. Banyak pula insting seorang istri yang benar. Seperti pada kutipan di atas, tokoh istri mempunyai insting, suaminya akan menceraikan dirinya karena perubahan sikap kepada dirinya.

“Masih hangat dalam ingatan Kartini, betapa cemas dan takut ia ketika malam itu Mas Adi tak kunjung datang. Kemudian esok hari dan sampai keesokan harinya lagi.” (*Kartini*, 2021:86)

Kutipan data di atas menggambarkan konflik pribadi karena kecemasan seorang istri yang ditinggal suaminya sendiri di hotel tempat mereka singgah, di kota yang asing dan begitu sepi. Betapa malangnya tokoh istri yang ditinggalkan saat berbadan dua. Kartini harus mengurus anaknya sendirian dengan susah payah. Sebagai penulis perempuan, Sirikit mampu menggambar perasaan perempuan dengan detail dan jelas.

## Pembahasan

Konflik seringkali dipandang negatif, karena di dalam konflik terdapat perselisihan yang menimbulkan permusuhan dan pertengkaran yang mengakibatkan hubungan tidak berjalan dengan baik. Meskipun demikian, tidak semua konflik berakhir buruk. Menurut Latupono dkk. (2023:71) konflik terjadi karena adanya suatu interaksi fisik maupun non fisik antara dua belah pihak atau lebih. Penyebab konflik terjadi karena adanya perbedaan yang terjadi seperti, perbedaan pendapat, perbedaan kebutuhan, dan juga adanya perbedaan suatu kepentingan yang terjadi di antara individu maupun kelompok (lihat Ubaidillah dkk., 2024; Baqiyah dkk., 2024; Aini dkk., 2024). Hal ini selaras dengan

pendapat Khovivah yang mengatakan Konflik sering muncul karena adanya perbedaan pendapat, kebutuhan, maupun kepentingan (2024:40).

Manusia tidak dapat terlepas dari konflik, baik konflik di dalam masyarakat maupun konflik di dalam rumah tangga (lihat Choiriyah dkk., 2023; Faradila dkk., 2023; Paulia dkk., 2022; Razzaq dkk., 2022). Rumah tangga merupakan lingkungan sosial terkecil yang di dalamnya terdiri dari beberapa individu yang tinggal dalam satu atap. Menurut Junaiti, tujuan dalam sebuah pernikahan dalam membentuk rumah tangga yang harmonis adalah adanya rasa saling menyayangi, saling memiliki, saling menghormati, dapat melengkapi kebutuhan biologis, serta melaksanakan hak dan kewajiban (2023:17).

Sebab konflik dalam rumah tangga terjadi karena tidak terpenuhinya tujuan dalam pernikahan yang dipaparkan Junaiti. Konflik dalam rumah tangga meliputi, konflik suami istri, konflik dengan anak sendiri, konflik dengan orang lain, dan konflik dengan diri sendiri. Konflik suami istri terjadi bersumber dari kurangnya perhatian dan perbedaan harapan, kurangnya kepekaan dan keintiman dari perkawinan (Sawitri Supdardi dalam Andu, 2021:21).

Konflik antara orang tua dengan anak kerap muncul di dalam rumah. Hal ini sering terjadi karena kurangnya keterbukaan satu sama lain. Kurangnya keterbukaan antara keduanya dapat disebabkan karena hubungan yang kurang baik, adanya rasa malu, dan merasa tidak dipahami oleh orang tua. Hal ini selaras dengan pendapat Hailiyah dkk. (2023:247), faktor yang mempengaruhi konflik antara orang tua dan anak terjadi karena kurangnya keterbukaan sama lain yang disebabkan oleh banyak hal, seperti adanya rasa malu, takut dihakimi, dan takut tidak mempunyai privasi.

Konflik dengan orang lain adalah konflik yang terjadi di dalam rumah tangga yang melibatkan orang lain. Konflik ini terjadi karena adanya pihak ketiga dalam hubungan suami-istri atau adanya perselingkuhan. Perselingkuhan terjadi karena kurangnya perhatian, tidak tercukupinya kebutuhan baik primer maupun sekunder, dan timbulnya

ketidakcocokan dengan pasangan. Menurut Sinaga, kasus perselingkuhan disebabkan sering bertemu dengan rekan kerja lawan jenis, kurangnya komunikasi, dan tidak dapat menahan godaan dan pandangan mata (2023:107). Konflik dengan diri sendiri merupakan konflik yang timbul karena adanya perbedaan antara ekspektasi dengan realita atau kenyataan.

## KESIMPULAN

Sirikit Syah dalam buku kumpulan cerpennya berjudul *Lelaki dari Masa Lalu* berhasil memberikan gambaran kepada pembaca terkait konflik-konflik yang terjadi pada perempuan di dalam rumah tangga. Terdapat empat jenis konflik rumah tangga yang digambarkan Sirikit Syah melalui karyanya yaitu, konflik suami istri, konflik dengan anak, konflik dengan orang lain, dan konflik dengan diri sendiri. Dari hasil pembahasan yang diperoleh dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Lelaki dari Masa Lalu* karya Sirikit Syah banyak mengalami konflik dengan diri sendiri yang diakibatkan oleh adanya konflik dengan suami, konflik dengan anak sendiri, dan konflik dengan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, T. Q., Sutejo, S., & Latifah, S. A. 2024. Konflik Identitas Perempuan dalam Novel *Tutur Dedes Doa dan Kutukan* Karya Amelia Yunus. *Leksis*, 4(2), 96-104. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksi.v4i2.455>
- Alfadila, A. E. & Purnomo, B. 2021. Konflik Rumah Tangga dalam Novel *Mendhung Sumilak* Karya J.M.V Sunarjo (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Online Baladha*, 17(3), 1151-1174. Doi: <https://doi.org/10.26740/job.v17n3.p1151-1174>
- Andu, C. P. 2021. Faktor-Faktor Pertengkaran Antara Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Serta Pemicunya. *Communications*, 3(1), 18-42. Doi: <https://doi.org/10.21009/Communications.4.1.2>
- Asmalasari, D. 2023. Analisis Sosiologi Sastra Cerpen “Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 42-50. Doi: <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.72>
- Baqiyah, A. K., Astuti, C. W., & Suprpto. 2023. Realitas Sosial Cerpen *Rumah Tepi Kali* Karya Dedi Vansophi. *Leksis*, 4(1), 10-18. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksi.v4i1.399>
- Choiriyah, S. N., Novitasari, L., & Suprayitno, E. 2023. Konflik Batin Tokoh Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Leksis*, 3(1), 47-56. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Dewi, R. A., Kasnadi & Setiawan, H. 2022. Nilai Sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 148-156. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Faradila, N. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. 2023. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Mengapa Aku Cantik* Karya Wahyu Sujani. *Leksis*, 3(2), 88-96. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksi.v3i2.355>
- Hailiyah, I. H., dkk. 2023. Strategi Manajemen Konflik antara Orang Tua dengan Anak Remaja yang Mengalami Masalah Keterbukaan Diri di Desa Grenden Kecamatan Puger. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 246-252. Doi: <https://doi.org/10.47233/jeb.v3i2.774>
- Hartanto, H., Sutejo, & Suprayitno, E. 2021. Aspek Sosial dalam Novel *Lampuki* Karya Arifat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 22-28. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Junaiti. 2023. Membangun Rumah Tangga yang Harmonis dalam Perspektif Hukum Keluarga. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses secara online dari <https://repository.radenintan.ac.id>
- Kasnadi. 2022. Jejak Kolonialisme dalam Cerpen *Sulastri dan Empat Lelaki* Karya M. Shoim Anwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 116-122.



- Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Khovivah, W. V., dkk. 2024. Definisi Konflik dan Pentingnya Manajemen Konflik dalam Pendidikan. *Master Pendidikan*, 2(4), 40-51. Doi: <https://doi.org/10.59603/masman.v2i4.566>
- Latupono, R., Jamaa, L., & Kabakoran, A. B. 2023. Penyelesaian Konflik dalam Rumah Tangga Studi Kasus Penyebab Perceraian di Kota Ambon. *Jurnal Hukum dan Syariah*, 19(1), 67-81. Doi: <https://doi.org/10.33477/thk.v19i1.4831>
- Muspawi, M. 2014. Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi). *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16(2), 41-46. Diakses secara online dari <https://online-journal.unja.ac.id/humaniora>
- Paulia, S., Sutejo, S., & Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 39-45. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razzaq, A. A. Sutejo, S., & Setiawan, H. 2022. Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. 2024. Nilai Sosial dalam Novel *Canai* Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 40-46. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>
- Shaleha, R. R. A. & Kurniasih, I. 2021. Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*, 29(2), 218-230. Doi: <http://dx.doi.org/10.22146/buletinpsikologi.55278>
- Sinaga, Y. Y. S. 2023. Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri dan Upaya Penangannya. *Jurnal Ilmiah Prodi PMI*, 7(2), 103-122. Doi: <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.674>
- Sutejo & Kasnadi. 2010. *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: P2MP Spectrum dan Pustaka Felicha.
- Ubaidillah, M. S., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. 2024. Konflik Sosial Tokoh dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. *Leksis*, 4(2), 77-85. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i2.473>
- Usman, A. H. & Ahmad, H. 2019. Konsep Firasat Menurut Al-Quran: Analisis Tematik Wacana Mufasirin. *Al-Irsyad*, 4(3), 1-11. Doi: <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v4i1.42>
- Wahyudin, S. A. N. 2024. Citra Perempuan Madura dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 53-62. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.384>
- Wahyuni, S., Sutejo, S., & Suprayitno, E. 2020. Imaji Erotisme dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 67-74. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Zahara, M., Emilda, E., & Mahsa, M. 2023. Konflik Keluarga dalam Film Keluarga Cemara: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37-58. Doi: <https://doi.org/10.29103/jk.v4i1.11410>